

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosed*) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mhd Zulkifli Hasibuan, Khairani Sakdiah

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Medan, Indonesia

Email: Zulkiflihasibuan97@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DAR), Profitabilitas (NPM), Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Voluntary Disclosed (VD) perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DAR), Profitabilitas (NPM), Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Voluntary Disclosed (VD) perusahaan barang konsumsi di BEI. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013 sejumlah 36 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang menjadi sampel sebanyak 32 perusahaan untuk data tahun 2013-2017. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan cara pooling data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Voluntary Disclosed*. Hal ini dapat dilihat dari F-hitung ($11,766$) > F-tabel ($1,320384$) dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Kelima variabel independen memberikan nilai Adjusted R square sebesar 27,2% hal ini berarti sebesar 27,2 % variabel dependen *Voluntary Disclosed* dapat dijelaskan oleh variabel independen Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DAR), Profitabilitas (NPM), Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Likuiditas (CR) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 72,8 (100-27,2%). Dan variabel yang dominan mempengaruhi *Voluntary Disclosed* adalah Profitabilitas (NPM).

Kata Kunci: *Voluntary Disclosed, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas,*

1. PENDAHULUAN

Penelitian mengenai pengungkapan (*disclosed*) dalam laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Pengungkapan (*disclosed*) yang memadai diberikan oleh perusahaan karena mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak yang positif dari *disclosed* yang disampaikan. Penelitian semacam ini memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan, menjelaskan pengaruh pelaporan keuangan terhadap pasar modal, serta memberikan gambaran tentang sifat perbedaan dan pengaruh pengungkapan yang lebih luas antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, agar informasi dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan (*disclosed*) yang memadai.

Menurut Hendriksen (2002: 432) ada tiga konsep mengenai pengungkapan laporan keuangan yaitu *adequate, fair, dan full disclosure*. Konsep yang paling sering dipraktikkan adalah *adequate disclosure* (pengungkapan yang cukup) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku dimana pada tingkat ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan.

Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal di Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan tentang *disclosed* yang harus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang *go public*. Peraturan tersebut dimaksudkan untuk melindungi para pemilik modal dari adanya asimetri informasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosed*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosed*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosed*) merupakan pengungkapan minimum yang di syaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002). Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosed*) yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Penelitian ini hanya dikhususkan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 sampai 2008, dimana perusahaan barang konsumsi tersebut masih termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur. Perusahaan barang konsumsi cukup menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena saham-sahamnya yang stabil dan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun. Penjualan yang meningkat dikarenakan perusahaan barang konsumsi lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian karena dalam keadaan apapun orang akan tetap mengkonsumsi sebagai kebutuhan dasar dimana perusahaan barang konsumsi terdiri dari 4 industri yaitu industri makanan ataupun minuman, industri rokok, industri farmasi dan industri kosmetik. Disamping itu, dikarenakan dalam perusahaan barang konsumsi, kelengkapan informasi yang diungkap dalam laporan keuangan masih kurang dan masih terdapat item-item yang disajikan belum sesuai dengan keputusan Bapepam No. 38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996. Maka dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor

yang mempengaruhi terhadap pengungkapan sukarela dengan menjadikan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela?

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka hipotesisnya adalah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tipe kepemilikan perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan. Perusahaan barang konsumsi yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karena yang memang dirasakan perlu bagi peneliti untuk meneliti yaitu untuk melihat dari bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DAR), Profitabilitas (NPM), Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Voluntary Disclosed (VD) perusahaan barang konsumsi di BEI, yang dikarenakan belum adanya penelitian ini yang biasa di teliti pada perusahaan yang membuat barang konsumsi.

2. TEORITIS

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian yang bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang berada dalam perusahaan, maupun pihak yang berada di luar perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (1997:07) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta mater penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2.1 Pengungkapan (*Disclosed*) Laporan Keuangan

Kata *disclosed* memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosed* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Chairi dan Ghazali, (dalam Amurwani, 2006:382).

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosed* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan paragraf sebelas menyatakan bahwa :

manajemen memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 3).

Dalam teori keagenan (Hendriksen, 2000: 221) dinyatakan bahwa “para pengambil keputusan akan membuat keputusan terbaik demi kepentingan para pengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka”. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan dapat lebih transparan mengungkapkan informasi perusahaan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditor dan para pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah.

Pengungkapan merupakan penyampaian informasi mengenai suatu perusahaan tertentu. (Gernon, 2007: 91), menyatakan bahwa “pengungkapan meliputi semua informasi yang tercantum dalam pelaporan keuangan perusahaan, media masa, majalah dan sebagainya”. (Gernon, 2007: 93) “Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan bahwa :

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 1.2).

Metode Penelitian :Persamaan regresi linier berganda yaitu : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$ dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, uji Multikolinieritaas, uji Autokorelasi

Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series*. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut (Singgih,2000:76) Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

1. angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
3. angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Persamaan Regresi

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.064	.152		.420	.675
	SIZE	.028	.006	.406	4.978	.000
	DAR	-.046	.038	-.105	-1.201	.232
	NPM	.137	.149	.077	.921	.358
	TK	.111	.051	.169	2.205	.029
	CR	-.001	.005	-.023	-.275	.783

a. Dependent Variable: VD

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Ln VD = a + b_1 SIZE + b_2 DAR + b_3 NPM + b_4 TK + b_5 CR + e$$

$$Ln VD = 0,064 + 0,028 SIZE - 0,046 DAR + 0,137 NPM + 0,111 TK - 0,001 CR + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,064 menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DAR), Profitabilitas (NPM), Tipe Kepemilikan Perusahaan dan *Current Liabilitie*(CR) maka nilai *voluntary disclosed* meningkat 0,064.
- 2) Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) diukur dengan total aktiva sebesar 0,028 artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan SIZE mengalami kenaikan 1, maka *Voluntary Disclosed* akan naik sebesar 0,064. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara SIZE dengan *voluntary disclosed*, semakin tinggi nilai SIZE maka *voluntary disclosed* semakin meningkat.
- 3) Koefisien regresi variabel *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,046 artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan DAR mengalami kenaikan 1, maka *voluntary disclosed* akan turun sebesar -0,046. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DAR dengan *voluntary disclosed*. Hasil pengujian DAR berbanding terbalik dengan teori dimana DAR seharusnya berbanding lurus dengan *voluntary disclosed*. Hal ini karena berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa banyak perusahaan dengan rasio leverage lebih rendah memiliki kelengkapan pengungkapan laporan keuangan mendekati atau rata-rata hanya 50%. Sementara nilai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sebagai contoh PT Mandom Tbk yang mempunyai rasio leverage minimum sebesar 0,10%, kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya sebesar 85%. Kemudian PT Sekar Laut Tbk dengan leverage sebesar 4,37% tetapi memiliki kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar 65%. Kondisi ini menyebabkan kerangka berpikir yang dibangun diawal penelitian ini menjadi tidak dapat diterapkan pada data dengan karakteristik variabel tersebut diatas.

Dalam kondisi seperti ini, leverage dapat dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan dalam membayar hutangnya. Rendahnya leverage menunjukkan tidak efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan enggan mengungkapkan laporan keuangannya secara berlebihan karena kekhawatiran akan kehilangan para investornya. Tingginya leverage menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutangnya. Jika perusahaan mengungkapkan laporan keuangan secara berlebihan maka perusahaan pesaing bisa lebih mudah

mengetahui strategi yang dijalankan perusahaan sehingga dapat melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Almilila dan Retrinasari (2007) dan Sudarmadji (2007).

- 4) Koefisien regresi variabel Profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,137, artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1, maka *voluntary disclosed* akan naik sebesar 0,137. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPM dengan *voluntary disclosed*, semakin naik nilai NPM maka *voluntary disclosed* semakin meningkat.
- 5) Koefisien regresi variabel Tipe Kepemilikan Perusahaan (TK) sebesar 0,111 artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan TK mengalami kenaikan 1, maka *voluntary disclosed* akan naik sebesar 0,111. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TK dengan *voluntary disclosed*, semakin naik TK maka *voluntary disclosed* semakin meningkat.

Koefisien regresi variabel Likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) sebesar -0,001 artinya artinya jika variabel independen lain, nilainya tetap dan CR mengalami kenaikan 1, maka *voluntary disclosed* akan turun sebesar -0,001. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CR dengan *voluntary disclosed*. Hasil pengujian CR berbanding terbalik dengan teori dimana CR seharusnya berbanding lurus dengan *voluntary disclosed*. Kondisi ini disebabkan adanya perusahaan dengan rasio likuiditas minimum tetapi tingkat kelengkapan pengungkapannya di atas rata-rata. Sebagai contoh PT Ades Water Indonesia Tbk memiliki rasio likuiditas paling rendah yaitu 0,12 dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya sebesar 90,00% (di atas rata-rata 80%). Dalam kondisi seperti ini likuiditas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal senada juga dikemukakan Wallace dalam Nugraheni (2002:78) bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.

4. KESIMPULAN

1. Ada Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DAR), Profitabilitas (NPM), Tipe Kepemilikan Perusahaan dan *Current Liabilities* (CR) Terhadap *voluntary disclosed* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari F-hitung (11,766) > F-tabel (1,320384) dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,005 ($\alpha = 0.05$). dan memberikan nilai Adjusted R square sebesar 27,2 % hal ini berarti sebesar 27,2 % variabel dependen *voluntary disclosed* dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 78,2 %.
2. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah ukuran perusahaan (SIZE) dan tipe kepemilikan perusahaan. Dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis secara parsial dan pengujian hipotesis secara simultan memberikan kesimpulan yang berbeda. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarmadji (2007) yang menyatakan bahwa baik secara parsial atau simultan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan. Melalui penelitian ini, penulis dapat melihat hasil penelitian yang sesungguhnya dengan membandingkannya dengan teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

REFERENCES

- Ane, La., Situmeang Chandra, 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi I, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Almilila, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku I. Jakarta: Erlangga.
- Fakhrudin M, dan Hadianto Sopian, 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fakultas Ekonomi. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Program SI*. Medan.
- Fitriyani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IV
- Gernon, Helen dan Gary K. Meek, 2007. *Akuntansi Perspektif Internasional*, Edisi Lima, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, 2004. *Manajemen Keuangan*, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafr, 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda, 2000. *Teori Akunting*, Alih Bahasa : Herman Wibowo, Edisi Kelima, Penerbit Interaksara, Batam.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ivana, 2008. Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Lubis, Ade Fatma., Arifin Akhmad dan Firman Syarif, 2007. *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, USU Press, Medan.
- Na'im, Ainun dan Fuad Rakhman. 2000. Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15 No.1, hal 70-81.
- Nugraheni, B.Linggar Yekti., Oct.Digdo Hartomo, dan Lucia Hary Patwoto. 2002. Analisis Faktor-faktor Fundamental Perusahaan terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.VIII. No.1. pp.75-91
- Rosmasita Hardhina, 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Santoso, Singih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Stice, K Earl., James D Stice dan K Fred Skousen, 2005. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kelimabelas, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto, 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan, *Jurnal PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil), Volume 2, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.



Suharyadi dan Purwanto. 2006. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
www.bapepam.go.id
www.idx.co.id